

Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Makanan Kariogenik di SDN Kertajaya I Surabaya

Ana Setiowati¹, Silvia Prasetyowati², Agus Marjianto³
^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email : annadhe3007@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung banyak gula, manis, lengket dan mudah hancur di rongga mulut. Makanan manis dan lengket ini umumnya sangat digemari oleh anak usia sekolah karena rasanya yang lezat, bentuknya yang menarik dan harganya yang murah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan siswa kelas IV tentang makanan kariogenik di SDN Kertajaya 1 Surabaya tahun 2023. **Metode:** jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Target dalam penelitian ini adalah 39 siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung jumlah jawaban yang benar kemudian menghitung rata-rata dan menyajikannya dalam bentuk tabel. **Hasil:** Pengetahuan siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang arti makanan kariogenik masuk kategori baik. Pengetahuan siswa tentang jenis atau tipe makanan kariogenik memiliki kriteria sedang. Pengetahuan siswa tentang waktu makanan kariogenik memiliki dampak yang lebih kecil atau efek makanan kariogenik memiliki kriteria yang baik. **Kesimpulan:** Pengetahuan siswa kelas IV tentang makanan kariogenik di SDN Kertajaya 1 Surabaya tahun 2023 berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Pengetahuan, Murid, Makanan Kariogenik

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat mulai dari jaringan keras serta jaringan lunak gigi maupun unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, sehingga seseorang dapat makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan estetik ataupun kenyamanan yang dapat membuat hidup seseorang menjadi produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Arista dkk., 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian RI Provinsi Jawa Timur tahun 2018 menyebutkan bahwa masalah penyakit gigi dan mulut pada anak kelompok usia 12 tahun di Jawa Timur sebanyak 47,95%. Anak kelompok usia 12 tahun yang menderita gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebanyak 34,32%. Sedangkan anak usia 12 tahun yang menerima

perawatan dari tenaga medis hanya 8,17% (Riskesdas, 2018).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas organisme dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti dengan kerusakan organik. Masalah karies gigi ini akan menjadi lebih kompleks karena penyebab karies gigi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, konsumsi makanan, dan mikroorganisme dalam rongga mulut. Pola makan kariogenik dapat berpengaruh dalam proses karies gigi jika tidak diimbangi dengan membiasakan menyikat gigi dengan baik atau berkumur-kumur setelah makan. Makanan yang mengandung karbohidrat khususnya gula yang terkandung di dalam jajanan yang dikonsumsi anak sekolah (Hadi dkk., 2021).

Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 pada 39 siswa di kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya diperoleh data dengan jumlah rata-rata DMF-T sebesar 3,6 yang masuk dalam kategori sedang menurut WHO.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tahun 2022 belum memenuhi dengan target Indonesia Bebas Karies tahun 2030. Dengan target Indonesia Bebas Karies adalah indeks DMF-T anak kelompok 12 tahun mencapai 1. Sedangkan pada tahun 2018 kelompok umur 12 tahun rata-rata indeksnya masih 1.9. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini adalah angka DMF-T pada siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya dalam kategori sedang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian deskriptif yang berarti menggambarkan pengetahuan siswa siswa jumlah responden 39 siswa. Lokasi yang digunakan penelitian adalah SDN Kertajaya 1 Surabaya. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden. Menggunakan kriteria penilaian Menggunakan kriteria penilaian (Budiman & Riyanto, 2013) dengan kriteria Baik (75% - 100%), Cukup (55% - 75%), dan Kurang (<54%).

HASIL

Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner pada 39 siswa di dapatkan jawaban dari responden yang disajikan dalam bentuk lima tabel yang terdiri dari, karakteristik responden, pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik, jenis makanan kariogenik, dampak makan makanan kariogenik, waktu makan makanan kariogenik dan rekapitulasi pengetahuan tentang makanan kariogenik.

Tabel Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Makanan Kariogenik Di SDN Kertajaya 1 Surabaya

No	Pola Makan	%	Kriteria Penilaian
1	Pengertian makanan kariogenik	76	Kriteria pengetahuan : 1. Pengetahuan baik : jika skor 75-100%
2	Jenis atau macam makanan kariogenik	70	2. Pengetahuan sedang: jika skor 56-74%
3	Dampak atau akibat makanan kariogenik	87	3. Pengetahuan kurang : jika skor ≤55%
4	Waktu makan makanan kariogenik	50	Sumber : (Budiman & Riyanto, 2013)
Jumlah		283	
Rata-Rata		71	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuesioner terhadap 39 responden pada siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya dapat diketahui bahwa rata – rata pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik siswa memiliki persentase sebesar 71%, sesuai dengan kriteria penilaian persentase tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Nilai ini diperoleh dari jumlah rata-rata kategori jawaban benar yang digunakan dalam kuesioner meliputi pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik berkriteria baik (76%), Pengetahuan siswa tentang jenis atau macam makanan kariogenik berkriteria sedang(70%). tentang dampak atau akibat makanan kariogenik berkriteria baik (87%).

Dan pengetahuan siswa tentang waktu makanan kariogenik berkriteria kurang (50%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang pengertian makanan kariogenik termasuk dalam kategori baik. Dikarenakan sebagian besar responden mengetahui pengertian makanan kariogenik, mengetahui kandungan pada makanan kariogenik dan mengetahui makanan yang dapat merusak gigi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang sudah mendapatkan informasi melalui pengetahuan orangtua yang memberikan informasi mengenai makanan manis yang dapat merusak gigi.

Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014) perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan siswa termasuk dalam faktor predisposisi yaitu faktor yang mendasari atau memotivasi untuk melakukan suatu perilaku, jika siswa tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan terjadi perubahan perilaku yang baik juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryani dkk.,(2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dalam kategori baik. Keadaan ini mungkin karena sekolah tersebut sudah menjadi salah satu SD sasaran praktik pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa sehingga kesehatan gigi dan mulut anak terpantau.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu dkk., (2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang makanan kariogenik dalam kategori kurang. Hal ini dapat

dilihat dari sebagian besar responden tidak mengetahui pengertian makanan kariogenik. Makanan kariogenik adalah makanan yang banyak mengandung gula yang dapat menyebabkan karies (gigi berlubang), dikatakan kurang karena responden tidak mengetahui tentang kandungan dan contoh dari makanan kariogenik

Hasil penelitian dan analisa data siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang jenis atau macam makanan kariogenik termasuk dalam kategori sedang Sebagian besar responden mengetahui makanan yang baik bagi kesehatan gigi, mengetahui kandungan yang ada dalam makanan kariogenik, mengetahui jenis makanan kariogenik, tetapi banyak responden yang tidak mengetahui tentang makanan yang berserat dan berair baik untuk gigi.

Menurut Serijilena, (2021) makanan kariogenik merupakan makanan manis yang banyak mengandung gula, sukrosa dan juga karbohidrat. Makanan kariogenik ini bersifat manis, lunak dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, kue, gulali, es cream, biskuit dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan, (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan anak tentang jenis makanan yang memperkuat kesehatan gigi termasuk dalam kategori sedang, mereka beranggapan bahwa pisang, mangga, dan salak makanan yang dapat memperkuat gigi. Beberapa makanan dan minuman asam mungkin dapat menyebabkan pengikisan enamel, jadi untuk membuat gigi menjadi kuat kembali perlu untuk menambahkan mineral lagi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Melinda dkk., (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang jenis makanan kariogenik termasuk

dalam kategori kurang. Berdasarkan data responden masih banyak yang tidak mengetahui jenis makanan kariogenik yang menyebabkan gigi berlubang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang dampak atau akibat makanan kariogenik termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mengerti akibat sering makan makanan yang manis dan lengket, mengerti dampak gigi berlubang yang tidak segera ditambal dan mengerti dampak lain jika gigi berlubang tidak dirawat.

Menurut peneliti hal ini bisa disebabkan karena responden hanya mendapatkan informasi tentang akibat dari mengkonsumsi makanan kariogenik, tetapi responden tidak bisa menghindari makan makanan kariogenik setiap hari dan tetap makan makanan kariogenik itu setiap hari.

Menurut Pakpahan & Sapariyah, (2019) dampak dari mengkonsumsi makanan kariogenik bisa menyebabkan karies gigi pada anak, apabila karies itu dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida dkk., (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa SMA Panca Marga 1 Lamongan tentang akibat konsumsi makanan kariogenik dalam kategori baik, hal ini disebabkan banyak siswa menjawab benar tentang pernyataan akibat terlalu sering mengkonsumsi makanan yang manis dan melekat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Melinda dkk., (2022) menyatakan

tingkat pengetahuan siswa tentang akibat sering mengkonsumsi makanan kariogenik termasuk dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan banyak siswa tidak mengetahui tentang akibat dari kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket, selain itu banyak siswa menjawab dengan salah mengenai akibat dari gigi berlubang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang waktu makan makanan kariogenik termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa yang menjawab salah pada pernyataan waktu yang tepat makan makanan manis dan lengket pada malam hari.

Menurut peneliti hasil penelitian tentang waktu makan makanan kariogenik masuk dalam kategori sedang dikarenakan responden tidak mendapatkan informasi tentang kapan waktu yang tepat mengkonsumsi makanan kariogenik, mereka tidak mengerti jika mengkonsumsi makanan kariogenik ada waktu yang tepat.

Menurut Reca, (2018) makanan manis lebih baik dimakan pada saat jam makan utama, seperti sarapan, makan siang, dan makan malam, karena pada waktu jam makan utama biasanya air ludah yang dihasilkan cukup banyak, sehingga membantu membersihkan gula dan bakteri yang menempel pada gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliyah & Ramadhani, (2020) yang menyatakan tingkat pengetahuan tentang waktu makan makanan kariogenik termasuk dalam kategori kurang. Sebagian besar responden kurang memiliki pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk mengkonsumsi makanan kariogenik dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Armilda dkk., (2017) yang

menyatakan tingkat pengetahuan siswa tentang waktu makan makanan kariogenik termasuk dalam kategori baik, hal ini karena sebagian responden belum mengetahui tentang waktu yang tepat untuk konsumsi makanan kariogenik dan ada pula yang sudah menjadikan kebiasaan anak untuk konsumsi makanan kariogenik diwaktu luang atau di jam istirahat dan diluar jam makan utama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya diperoleh kesimpulan pengetahuan siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang pengertian makanan kariogenik berkriteria baik. Pengetahuan siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang jenis atau macam makanan kariogenik berkriteria sedang. Pengetahuan siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang dampak atau akibat makanan kariogenik berkriteria baik. Pengetahuan siswa kelas IV SDN Kertajaya 1 Surabaya tentang waktu makanan kariogenik berkriteria kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, L. R., & Ramadhani, A. (2020). The correlation of knowledge of dental health with prevalence of free permanent first molar dental caries in islamic boarding school. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(3), 946–949. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.3.14>
- Arista, B. E., Hadi, S., & Soesilaningtyas. (2021). Systematic Literature Review : Penggunaan Media yang Efektif dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 208–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/jikg.v2i2.704>
- Armilda, D., Aripin, D., & Sasmita, I. S. (2017). Pola makan makanan kariogenik dan non kariogenik serta pengalaman karies anak usia 11-12 tahun. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i1.22125>
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita Selektua Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta. 66-69
- Dewi, R., Sugito, B. H., Suharnowo, H., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., Surabaya, K., Siswa, P., & Kariogenik, M. (2021). *Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Sdn Palang – Tuban Tahun 2020*. 1(1), 112–121. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/21/16>
- Fadlilah, S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.343>
- Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 771–782. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1586>
- Hadi, S., Sabiila, D., Suharnowo, H., & Edi, I. S. (2021). Karies Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pengaruh Makan Kariogenik. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 29–35. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.815>
- Hardika, B. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi di SD Negeri 131 Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(1), 37–41. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i1.84>
- Haryani, W., Setiyobroto, I., Siregar, I. H., Gigi, J. K., Yogyakarta, P. K., Gigi, J. K., & Semarang, P. K. (2020). *Jurnal Kesehatan*

- Gigi*. 1, 40–45.
- Hendarto, A. (2016). Nutrisi dan Kesehatan Gigi-Mulut pada Anak. *Sari Pediatri*, 17(1), 71. <https://doi.org/10.14238/sp17.1.2015.71-5>
- Irmayani, I., & Pelamonia, G. A. (2020). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN DAYA I MAKASSAR. *Wal'afiat Hospital Journal*, 1(2), 30–37. <https://doi.org/10.33096/whj.v1i2.47>
- Kamelia, E. (2020). Gambaran Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik Dan Kerusakan Gigi Geraham Tetap Pertama. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.37160/jikg.v1i1.508>
- Kesehatan, badan penelitian dan pengembangan. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Khotimah, V. K., Edi, I. S., Marjianto, A., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2022). Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Anak Usia 10-12 Tahun Di Tpq Al-Jihad Kejawan. 2(4). <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Lestari, N. W. A. D., & Fitriana, L. B. (2018). Usia Dan Frekuensi Mengonsumsi Makanan Kariogenik Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Anak. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 72–81. <https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2433>
- Maulida, D. K. R., Edi, I. S., & Marjianto, A. (2021). Pengetahuan tentang konsumsi makanan kariogenik pada siswa sma panca marga 1 lamongan. 2(1). <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.625>
- Melinda, Q. E. T., Edi, I. S., & Marjianto, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Anak 6-12 Tahun Lingkungan Rt 003 / 003 Manyar Sabrangan. 2(3), 312–321. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Nainggolan, S. J. (2019). Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa / I Kelas V-B Sd Negeri 068003 Kayu Manis. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 110–114. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2281>
- Ngatemi, N., Fadjeri, I., Widiyastuti, R., & Fanan, M. R. (2022). Edukasi Makanan Kariogenik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sdn Pangkalan Jati Ii Kota Depok. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124–129. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.819>
- Nopriyanto, D., Ihfan Dian Fatoni, M., & Aminuddin, M. (2019). Resiko Karies Gigi Pada Siswa Kelas 4 Dan 5 Sdn 016 Palaran Dilihat Dari Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menyikat Gigi: Studi Deskriptif. *Juni*, 2(1), 31–36. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/view/3470>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Ed. 2). Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta. 27-28
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ed. 3). Rineka Cipta. Jakarta. 10-19
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Teacher'S Role on Oral Health Promoting School. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3857>
- Nurwati, B. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(1), 41–47. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i1.164>
- Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. 60–69.

- <http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i2.3501>
- Putra, M. M., Widiyanto, A., Bukian, P. A. W., & Atmojo, J. T. (2019). Hubungan Keadaan Sosial Ekonomi Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.52236/ih.v7i2.150>
- Rahayu, D. D., Purwaningsih, E., & Prasetyowati, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas V-C Di Sdn Ngagel Rejo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.612>
- Reca, R. (2018). Hubungan Jenis Makanan Jajanan Dengan Status Karies Pada Murid Sdn Lampeuneurut Aceh Besar. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 37. <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1036>
- Rehena, Z. (2020). Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah Zesendy. *Moluccas Health Journal*, 2(April), 1–8. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467>
- Rekawati, A., & Frisca, F. (2020). Hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap prevalensi karies gigi pada anak SD Negeri 3 Fajar Mataram. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 205–210. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i1.9719>
- Sardi, I., & Putra, K. A. D. (2022). Gambaran Kejadian Karies Gigi Dan Tingkat Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Prasekolah Di Asrama Kompi Senapan B Yonmek 741/Gn Masceti Gianyar. *Bali Health Published Journal*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v4i1.64>
- Sari, R. P., Elianora, D., & Bakar, A. (2019). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Dan Animasi Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas Iv Di Sdn 027Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 4(2), 117–125. <https://doi.org/10.33854/jbdjbd.103>
- Serijilena, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Pada Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*. <http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/xmlui/handle/123456789/5609>
- Taqi, M., Razak, I. A., & Ab-Murat, N. (2018). Sugar consumption and caries occurrence among Pakistani school children. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 68(10), 1483–1487. <http://jpma.org.pk/PdfDownload/8889.pdf>
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi*. EGC. Jakarta. 16-65
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Risiko Kejadian Karies Gigi Ditinjau dari Konsumsi Makanan Kariogenik pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang. *Faletahan Healt Journal*, 6(1), 25–29. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Yanfa, M. I., Purwaningsih, E., & Larasati, R. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas Vi Sdn Gunung Anyar 273 Surabaya Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), hal 162-169. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.626>